



PENGARUH KINERJA KEUANGAN, PERENCANAAN PAJAK DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Muhamad Rifqi Fadillah¹, Sapta Setia Darma²

^{1,2} Univeristas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

Email Correspondence: m.rifqyfadillah@gmail.com

Abstrak

Kinerja keuangan yang baik, berdampak pada nilai perusahaan mengalami kenaikan. Perencanaan pajak yang baik meningkatkan keuntungan setelah pajak pada perusahaan, berakibat pada naiknya kesejahteraan pemilik modal, dan memberikan gambaran baik suatu nilai perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan terkait peningkatan pembayaran dividen menimbulkan persepsi publik yang merupakan sinyal yang baik dan memberikan suatu dampak pada nilai perusahaan. Namun hal ini tidak terlepas dari jenis usaha dari perusahaan, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, oleh karena itu penelitian ini mengkaji hubungan nilai perusahaan dengan kinerja keuangan, perencanaan pajak dan kebijakan dividen pada perusahaan terbuka sektor perbankan. Jenis penelitian ini kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023 sebagai sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan melalui proses sampling dengan memakai metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Data diolah menggunakan E-views 13. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perencanaan pajak, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Terjadi peningkatan persaingan pada lingkup bisnis disebabkan kemajuan *technology* serta pengembangan ekonomi di Indonesia. Ketatnya persaingan mengakibatkan perusahaan-perusahaan melakukan berbagai upaya atau opsi berbeda dalam menjaga perusahaan tetap *eksis*. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan nilai perusahaan (Rivandi, 2018). Opsi yang memungkinkan dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan berupa penemuan baru serta efektif, efisien pada pelaksanaan bisnis sehingga perusahaan terbebas dari kepailitan. Memaksimalkan nilai perusahaan seharusnya dilakukan perusahaan untuk memastikan adanya kesejahteraan melalui pencapaian tujuan yang jelas (Angelisa et al., 2023).

Pada dasarnya perusahaan akan memaksimalkan potensi yang ada dalam memperoleh tujuan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan memiliki beberapa tujuan yaitu dalam waktu dekat dan juga masa mendatang. Memperoleh laba yang signifikan dari operasi perusahaan merupakan tujuan dalam waktu dekat. Sedangkan dalam menaikkan nilai perusahaan adalah tujuan masa mendatang perusahaan, dan dapat terlihat pada harga saham yang meningkat, serta memberi manfaat bagi pemilik dan pemegang saham. (Calvin Luis, 2022).

Nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan serta berupa informasi, bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat, memungkinkan dan tepat menjadi tempat bagi pemilik modal menginvestasikan modalnya. pemilik modal menganggap perlu perusahaan memperoleh nilai perusahaan yang maksimal, sebab nilai perusahaan adalah sarana untuk mengetahui kondisi perusahaan (Rahayu D S, 2021).

Tabel 1
Data Nilai Perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018-2023

Kode Emiten	Nama Emiten	Tahun	Harga Saham	Nilai Buku (Ekuitas/Jmlh Shm Beredar)	Prive Book Value (PBV)
1	2	3	4	5	6 = 4/5
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	3.688	3963.435107	0.930506
		2019	3.838	4479.311250	0.856828
		2020	3.163	4386.421457	0.721089
		2021	3.513	4759.527471	0.738098
		2022	4.963	5405.259750	0.918180
		2023	6.050	6160.606329	0.982046

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah sendiri (2024)

Merujuk pada Tabel 1 di atas, peneliti melihat suatu fenomena yang berkaitan dengan nilai Perusahaan pada subsektor perbankan dalam 6 tahun terakhir periode tahun 2018 sampai dengan 2023. Fenomena diambil dari perusahaan dengan pendapatan laba bersih setelah pajak diatas 15 triliun secara konsisten dalam 6 tahun terakhir. Hasil pada tabel terlihat bahwa nilai perusahaan masih mengalami fluktuatif dan tidak sejalan dengan tujuan masa mendatang perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan. Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif pada nilai Perusahaan. tahun 2018 nilai Perusahaan Bank Mandiri berada pada 0,9305. terjadi penurunan pada periode 2019 sebesar 0,8568. selanjutnya pada periode 2020 kembali menurun pada angka 0,7210. Mengalami kenaikan di angka 0,7380 di periode 2021, dan terjadi peningkatan kembali di angka 0,9181 tahun 2022, dan kembali meningkat pada tahun 2023 di angka 0,9820. fluktuatif suatu nilai perusahaan disebabkan adanya kinerja keuangan, perencanaan pajak ,dan kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel sebagai landasan bagi investor terkait pemberian investasi pada perusahaan (Windianti & Susetyo, 2021)

Tabel 2
Data Variabel Independen Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2023
(dalam jutaan rupiah)

Nama Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	25.851.937	1.202.252.094	0.021503	0.930506
	2019	28.455.592	1.318.246.335	0.021586	0.856828
	2020	18.398.928	1.541.964.567	0.011932	0.721089
	2021	30.551.097	1.725.611.128	0.017705	0.738098
	2022	44.952.368	1.992.544.687	0.022560	0.918180
	2023	60.051.870	1.174.219.449	0.027620	0.982046
	Tahun	Total Tax Expense	Pre Tax Income	Perencanaan Pajak	Nilai Perusahaan
	2018	8.091.432	33.943.369	0.238380	0.930506
	2019	7.985.848	36.441.440	0.219142	0.856828
	2020	5.993.477	24.392.405	0.245711	0.721089
	2021	7.807.324	38.358.421	0.203536	0.738098
	2022	11.425.358	56.377.726	0.202657	0.918180
	2023	14.633.011	74.684.881	0.195930	0.982046
	Tahun	Dividen Per Share	Earning Per Share	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan
	2018	199.0255071	536	0.371316	0.930506
	2019	241.2162643	589	0.409535	0.856828
	2020	353.3417143	367	0.962784	0.721089
	2021	220.1046857	601	0.366231	0.738098
	2022	360.3619929	883	0.408111	0.918180
	2023	264.6683786	590	0.448590	0.982046

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah sendiri (2024)

Fenomena lainnya pada sektor perbankan yaitu keterkaitan antara variabel kinerja keuangan pada nilai suatu perusahaan, disaat kinerja keuangan berkondisi baik, mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan. sebaliknya, saat buruknya kondisi kinerja keuangan, mengakibatkan turunnya suatu nilai perusahaan (Nursasi, 2020). Hal ini berbanding terbalik jika dilihat pada tabel 2, Dimana pada Bank Mandiri kinerja keuangan mengalami peningkatan pada periode 2019 sejumlah 0,00008 menjadi 0,02158. dari periode tahun sebelumnya sejumlah 0,02150. Namun pada periode yang sama pada tahun 2019 nilai Perusahaan mengalami penurunan sejumlah 0,07368 menjadi 0,85682 dari periode tahun sebelumnya sejumlah 0,93050.

Pada perencanaan pajak terdapat fenomena dimana perencanaan pajak yang dilakukan dengan baik berdampak kepada efisiensi pembayaran kewajiban pajak serta meningkatkan keuntungan setelah pajak pada perusahaan, berakibat pada naiknya kesejahteraan pemilik modal, dan memberikan gambaran baik suatu nilai perusahaan (Angelisa et al., 2023). semakin rendahnya rasio perencanaan pajak

menunjukkan baiknya perencanaan pajak, dimana beban pajak yang dibayarkan lebih efisien. Hal ini berbanding terbalik jika dilihat pada tabel 2 dimana pada Bank Mandiri perencanaan pajak mengalami penurunan pada periode 2019 sejumlah 0,01924 menjadi 0,21914 dari periode tahun sebelumnya sejumlah 0,23838. Namun pada periode yang sama tahun 2019 nilai perusahaan mengalami penurunan sejumlah 0,07368 menjadi 0,85682 dari periode tahun sebelumnya sejumlah 0,93050.

Pada kebijakan dividen terdapat fenomena bahwa Informasi yang akan disampaikan perusahaan kepada publik terkait tawaran menarik dari perusahaan berupa peningkatan pembayaran suatu nilai dividen kedepannya, hal tersebut menimbulkan persepsi publik dengan meningkatkan pembayaran dividen merupakan sinyal yang baik dan menggambarkan prospek menarik, sehingga berpengaruh positif pada harga saham dan memberikan suatu dampak pada nilai perusahaan (Rahayu D S, 2021). Hal ini berbanding terbalik jika dilihat pada tabel 2 dimana pada Bank Mandiri kebijakan dividen mengalami penurunan pada periode 2021 sejumlah 0,59655 menjadi 0,36623 dari periode sebelumnya sejumlah 0,96278, namun pada periode yang sama tahun 2021 nilai Perusahaan mengalami peningkatan sejumlah 0,01701 menjadi 0,73809 dari periode sebelumnya sejumlah 0,72108.

Komponen yang membedakan penelitian sebelumnya oleh (Fangestu et al., 2020) dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya variabel digunakan berupa kinerja keuangan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada nilai perusahaan berupa perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek Indonesia tahun 2014-2018, pada penelitian penulis menggunakan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan periode penelitian 2018-2023 sebagai gambaran kondisi terkini.

Alasan penulis memilih Subsektor perbankan sebagai dasar objek yang diteliti karena Subsektor perbankan melakukan pembayaran dividen terbesar. menurut otoritas jasa keuangan (OJK) perbankan selaku emiten/pihak yang menawarkan saham memiliki rasio pembayaran dividen yang terlampau besar, dalam 5 tahun sebelumnya beberapa emiten terutama pada empat perbankan ternama memiliki kecenderungan dalam meningkatkan rasio pembayaran dividennya. Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), sebagai contoh, meningkatkan rasio pembayaran dividennya dimulai sejumlah 32% pada periode 2018, menjadi 48% pada periode 2019, sempat di angka tertinggi sejumlah 57% periode tahun 2021, Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) memiliki rasio pembayaran dividen yang besar dibandingkan 3 perbankan lainnya. Pada periode tahun 2018, BRI memiliki DPR 50%. Dan menaikkan sejumlah 35% pada periode tahun 2021 menjadi 85%.

2. Kajian Pustaka

Teori Keagenan

Pertama kali ditemukannya teori keagenan adalah Jensen dan Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan tidak selarasnya suatu kepentingan yang dilakukan antara principal dan agen. teori keagenan merupakan sebuah teori berupa penjelasan suatu relasi pekerjaan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dan pihak penerima kewenangan (agen) berisikan suatu kontrak pekerjaan. Relasi keagenan dalam suatu kontrak pekerjaan pada saat

principal menyewa pihak lain (agen), dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan principal dalam pendelegasian suatu kewenangan dan pengambilan keputusan kepada agen.

Teori Sinyal

Dicetuskan pertama kali teori sinyal oleh Spence (1973) mengungkapkan terkait tanda atau isyarat menunjukkan sebuah sinyal, kepemilikan informasi oleh suatu pihak akan berusaha menyampaikan informasi relevan dengan harapan menjadi pertimbangan bagi penerima informasi. Semua informasi tergambarkan pada laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Respon balasan akan diterima perusahaan oleh pasar bergantung kepada sinyal yang dikirimkan dari perusahaan.

Teori sinyal mengungkapkan pada sinyal dalam bentuk positif atau negatif oleh manajer terkait pengelolaan perusahaan disampaikan kepada pemegang saham. mengirimkan suatu laporan atas pengelolaan oleh perusahaan dapat dikatakan memiliki informasi disaat laporan tersebut dapat memicu aktivitas pasar dalam hal naik atau turunnya suatu harga saham. jika pada laporan berisi informasi positif maka laporan tersebut dapat memberikan sinyal positif. sebaliknya, jika pada laporan berisi informasi negatif, maka laporan tersebut dapat memberikan sinyal yang negatif (Rahayu D S, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil akhir dalam bentuk angka keuangan yang diperoleh berdasar pada kegiatan operasional yang dilakukan Perusahaan (Lembayung et al., 2022). Pengukuran kinerja keuangan diterapkan melalui menganalisa rasio keuangan, yaitu berupa proporsi profitabilitas dengan menilai kemampuan mendapatkan keuntungan pada perusahaan melalui aset yang terjual dan ekuitas perusahaan. proporsi yang menunjukkan efektif, efisien penggunaan aset pada *market value ratio* dengan menggambarkan nilai saham pada perusahaan terbuka (Hidayatulloh et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan efektif, efisien perusahaan dan menjadi suatu penilaian terhadap kondisi suatu nilai perusahaan. Dalam kondisi kinerja keuangan buruk mengakibatkan nilai pada perusahaan menurun, berbanding terbalik pada saat kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. maka mengakibatkan nilai pada perusahaan meningkat meningkatnya nilai perusahaan dapat memberikan keyakinan pemilik modal untuk meninvestasikan modalnya untuk perusahaan. sehingga, harga saham mengalami kenaikan, dan pada saat kinerja keuangan mengalami penurunan. Mengakibatkan berdampaknya pada penurunan harga saham (Nursasi, 2020)

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan wadah bagi perusahaan dalam pemenuhan kewajiban pajak yang ditetapkan oleh hukum pajak dengan keuntungan minimum dan pembayaran tunai. Ini dimaksudkan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan setelah pajak. Jika perusahaan dapat dengan baik mengimplementasikan rencana pajak yang ditetapkan, maka kewajiban pajak dapat dibayar secara efisien oleh perusahaan, serta keuntungan setelah pajak dapat meningkat, serta mampu menaikkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan (Angelisa et al., 2023). Dalam memaksimalkan suatu nilai

perusahaan, manajemen telah melaksanakan berbagai macam opsi untuk memenangkan persaingan serta menciptakan kondisi perusahaan yang baik dalam ruang lingkup bisnis. upaya yang dilakukan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah mengimplementasikan rencana pajak. Perencanaan pajak menggambarkan sebuah upaya menurunkan suatu biaya terkait perpajakan mengikuti kaidah aturan hukum perpajakan. (Khairunnisa1, 2023). Tujuan adanya perencanaan pajak adalah sebagai upaya meminimalkan kemungkinan timbulnya denda atau penalti yang nantinya dapat menambah biaya perusahaan melalui pengurangan sebagian beban terkait pembayaran pajak, menghitung serta menyiapkan pembayaran pajak agar pada pembayaran suatu pajak mengikuti kaidah hukum pajak yang telah ditetapkan sehingga pembayaran pajak tidak lebih dari pokok pembayaran pajak (Sandra et al., 2022)

Kebijakan Dividen

Pada kebijakan dividen berpengaruh pada nilai suatu perusahaan. Kebijakan dividen menggambarkan pembagian laba bagi investor oleh perusahaan (Faidah, 2023). Besarnya keuntungan yang dibagikan kepada investor sebanding dengan tawaran yang mereka ajukan. Jika keuntungan perusahaan besar, maka keuntungan yang diperoleh juga lebih besar. Besarnya pembagian keuntungan kepada investor sebanding dengan jumlah simpanan yang disumbangkan investor. (Sukmana et al., 2021).

Informasi yang akan disampaikan perusahaan kepada publik terkait tawaran menarik dari perusahaan berupa peningkatan pembayaran suatu nilai dividen kedepannya, hal tersebut menimbulkan persepsi publik dengan meningkatkan pembayaran dividen merupakan sinyal yang baik dan menggambarkan prospek menarik, sehingga berpengaruh positif pada harga saham dan memberikan suatu dampak pada nilai perusahaan (Rahayu D S, 2021).

Nilai Perusahaan

Pada umumnya tujuan perusahaan yaitu mengembangkan kualitas perusahaan dan berupaya memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah acuan bagi investor dalam melihat suatu keberhasilan perusahaan berupa harga pasar dan peredaran surat berharga berupa hutang dan ekuitas (Oktani & Benarda, 2024). Nilai perusahaan adalah variabel penilaian stakeholder terkait kinerja perusahaan yang tergambarkan pada harga saham Perusahaan. tingginya harga pada saham mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dan menumbuhkan aspek kepercayaan pada investor terkait kinerja pada perusahaan saat ini dan prospek yang ditawarkan perusahaan di masa depan (Rahayu D S, 2021). meningkatnya nilai perusahaan begitu penting untuk perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang maksimal menandakan perusahaan telah mencapai tujuan utama Perusahaan (Sandra et al., 2022).

3. Metode Penelitian

metode kuantitatif adalah suatu strategi penelitian berdasarkan pada logika *postivisme*, dimanfaatkan dalam meneliti populasi atau suatu sampel, data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik beserta sumbernya (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada suatu paradigma (Jannah, 2021). Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma yang menyatakan peneliti

melakukan suatu eksperimen dengan harapan dapat melakukan perubahan terhadap dunia. Penelitian kuantitatif berfokus terhadap pengumpulan dan analisis informasi pada angka dan bersifat objektif.

Jenis penelitian yaitu kuantitatif asosiatif, penelitian ini memberikan suatu gambaran terkait data yang digunakan dalam memberikan penjelasan hubungan antar variabel. Pengertian asosiatif adalah bentuk penelitian dengan tujuan untuk memahami korelasi pada dua variabel atau lebih terkait pengaruh, peranan, dan hubungan sebab-akibat, yaitu pada variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang listing pada Indonesia Stock Exchange dengan cara mengakses situs *Indonesia Stock Exchange* (IDX) www.idx.co.id untuk mendapatkan suatu informasi atau data pada penelitian. data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan, dengan tahun penelitian adalah sejumlah enam tahun pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KETERANGAN	PELANGGARAN KRITEIA	AKUMULASI
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2023		47
2	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2023	-4	43
3	Perusahaan perbankan yang kondisi penghasilan sebelum pajak adalah laba	-14	29
4	Perusahaan perbankan yang membagikan dividen berturut turut selama periode tahun 2018-2023	-18	11
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian			11
Jumlah tahun periode laporan keuangan yang digunakan			6
Total data yang diobservasi tahun 2018-2023 (11x6)			66

Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian merupakan suatu nilai, karakteristik, attribute atau sifat pada objek , suatu keadaan atau peristiwa yang mempunyai suatu aspek yang ditentukan peneliti untuk diperhatikan dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* adalah variabel berupa akibat atau yang dipengaruhi oleh adanya suatu variabel bebas. Simbol variabel *dependent* adalah Y. variabel *dependent* pada penelitian ini berupa nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah bentuk penilaian investor terhadap perusahaan dengan memperhatikan operasional perusahaan tersebut pada periode waktu sejak pendirian sampai pada perusahaan tersebut masih berjalan (Pramono et al., 2022). Adapun rumus dalam nilai perusahaan pada penelitian ini adalah harga per lembar saham pada nilai buku per lembar saham adalah sebagai berikut (Oktani & Benarda, 2024):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Ket : PBV = *Price to Book Value*

Harga pasar per saham = satuan harga saham yang beredar

Nilai buku per saham = nilai saham pada ekuitas perusahaan

Variabel *Independent*

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel *dependent*. Symbol variabel *independent* adalah X. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat menjadi output dalam bentuk angka keuangan dan diperoleh berlandaskan pada kegiatan operasional perusahaan. pada perusahaan, kondisi keuangan serta tingkat pembagian dividen menjadi acuan serta ketertarikan investor pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu variabel dalam mengukur kinerja keuangan. pada penelitian yang dilakukan, *return on asset* (ROA) digunakan sebagai pengukuran profitabilitas. Adapun rumus dalam Kinerja keuangan pada penelitian ini adalah laba Bersih pada total aktiva adalah sebagai berikut (Lembayung et al., 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ket : ROA = *Return On Asset*

Laba Bersih = total keuntungan milik perusahaan

Total Aktiva = total aset yang dimiliki perusahaan

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah upaya manajemen dengan melakukan kegiatan terorganisasi, dalam biaya kewajiban pajak dengan berdasar peraturan pajak sehingga perusahaan memperoleh suatu peningkatan dalam keuntungan/laba

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

setelah pajak, berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan dan tidak menyalahgunakan peraturan pajak yang berlaku. Variabel perhitungan didapatkan pada laporan keuangan perusahaan. Rumus perhitungan perencanaan pajak adalah sebagai berikut (Habu & Darma, 2022):

Ket: ETR (*Effective Tax Rate*) = Tarif Pajak Efektif

Pembayaran Pajak = Beban pajak yang dibayarkan perusahaan

Laba Sebelum Pajak = Penghasilan perusahaan sebelum dikenakan pajak.

Kebijakan Dividen

kebijakan dividen adalah gambaran tingkat laba perusahaan yang dibayarkan kepada shareholders dalam bentuk dividen perusahaan, menjaga stabilisasi dividen dalam jangka waktu tertentu, penyampaian dividen saham dan treasury. perlakuan manajemen pada keuntungan yang diterima perusahaan secara umum dalam satu tahun, untuk dibagikan berupa dividen perusahaan atau berupa laba ditahan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian, kebijakan dividen diukur berdasarkan jumlah laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai atau *dividen payout ratio* (DPR). Penerapan *dividen payout ratio* (DPR) memastikan besaran dividen per lembar saham dengan perhitungan rumus adalah sebagai berikut (Sugiyarti & Ramadhani, 2019):

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ket : DPR = *dividen payout ratio*

Dividen per share = Dividen yang dibagikan per lembar saham

Earning per share = Laba bersih didapat perusahaan per lembar saham

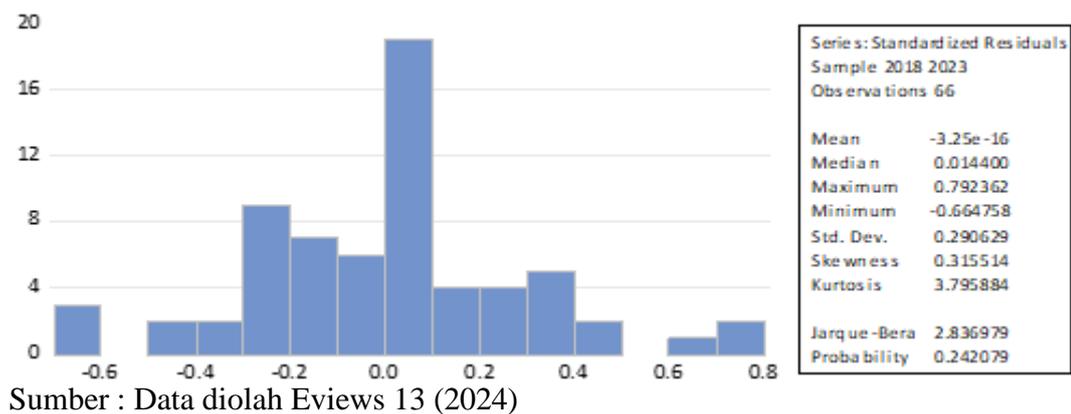
Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan lalu diolah dan dilakukan suatu analisis menggunakan statistik berupa statistik deskriptif, uji model regresi data panel, pemilihan model estimasi, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedasitas, multikolinearitas dan autokorelasi) terkait data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F, uji R², dan uji t. menggunakan Software Eviews 13.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Penerapan *normality test* ditujukan sebagai pemeriksaan *variable dependent* serta *variable independent* suatu model regresi apakah terdistribusi secara normal atau secara tidak normal. baiknya suatu model regresi berupa model dengan data terdistribusi secara normal atau dekat kepada normal, dalam mengetahui normal atau tidaknya data yang terdistribusi adalah melalui *graphic analysis*.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Merujuk pada gambar 1 uji normalitas memberikan gambaran yaitu nilai probability sebesar $0,242079 > 0,05$ menandakan nilai *probability* melebihi 0,05 menunjukkan normalnya data yang berdistribusi dan lulus uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.131111	97.72027	NA
KKN	2.158201	28.39365	1.126035
PPK	0.259948	46.84703	1.182417
KDN	0.044654	14.21219	1.129100

Sumber : Data diolah E-Views 13 (2024)

Merujuk pada tabel 3 uji multikolinearitas menggambarkan pada nilai VIF diantara variabel independent tidak melewati angka 10. dalam hal ini diperoleh suatu kesimpulan antara variabel independent tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dimana jika nilai Prob. *Chi-Square* diatas 5% maka data terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Habu & Darma, 2022).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Breusch-Pagan-Godfrey*)

F-statistic	2.109098Prob. F(3,62)	0.1081
Obs*R-squared	6.111782Prob. Chi-Square(3)	0.1063
Scaled explained SS	12.94282Prob. Chi-Square(3)	0.0048

Sumber : Data diolah E-views 13 (2024)

Merujuk pada tabel 5 uji heteroskedastisitas menginformasikan pada *Prob Chi Square Obs*R-squared* sebesar $0.1063 > 0.05$ menandakan pada nilai melewati nilai signifikan 0.05 dan diperoleh kesimpulan bahwa penelitian tidak bergejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Model regresi linear yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi baik positif atau negatif. Salah satu uji autokorelasi yang dapat dipakai adalah uji Durbin-Watson. Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* stat berada diantara -2 dan 2 atau $(-2 < dW < 2)$ (Habu & Darma, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

R-squared	0.420505	Mean dependent var	1.185901
Adjusted R-squared	0.392465	S.D. dependent var	0.983145
S.E. of regression	0.766308	Akaike info criterion	2.364228
Sum squared resid	36.40817	Schwarz criterion	2.496934
Log likelihood	-74.01951	Hannan-Quinn criter.	2.416666
F-statistic	14.99655	Durbin-Watson stat	0.903527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 13 (2024)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai *Durbin Watson* stat sebesar 0.903527 Berdasarkan kriteria yang digunakan, diambil suatu kesimpulan model regresi pada penelitian tidak adanya gejala autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* stat dalam penelitian ini berada diantara (-2) dan angka (2) atau $(-2 < 0.903527 < 2)$.

Uji Regresi Data Panel

$$PBV = a + b1 \text{ KKN} + b2 \text{ PPK} + b3 \text{ KDN} + e$$

$$PBV = -0.683956 + 92.26521(\text{KKN}) - 0.541625(\text{PPK}) + 0.871586(\text{KDN}) + 0.407617$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta menunjukkan nilai sebesar -0.683956 artinya jika variabel Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen bernilai 0 maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar -0.683956.

2. Koefisien variabel Kinerja Keuangan (X1) adalah sebesar 92.26521 menandakan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika variabel Kinerja Keuangan mengalami kenaikan nilai 1 satuan dan variabel lain diasumsikan tetap, maka variabel Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 92.26521.
3. Koefisien variabel Perencanaan Pajak (X2) adalah sebesar -0.541625 menandakan bahwa Perencanaan Pajak memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika variabel Struktur aktiva mengalami kenaikan nilai 1 satuan dan variabel lain diasumsikan tetap, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.541625.
4. Koefisien variabel Kebijakan Dividen (X3) adalah sebesar 0.871586 menandakan bahwa Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya jika variabel Kebijakan Dividen mengalami kenaikan nilai 1 satuan dan variabel lain diasumsikan tetap, maka variabel Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan nilai sebesar 0.871586.

Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk memperlihatkan apakah pada variabel independen dapat memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

R-squared	0.420505	Mean dependent var	1.185901
Adjusted R-squared	0.392465	S.D. dependent var	0.983145
S.E. of regression	0.766308	Akaike info criterion	2.364228
Sum squared resid	36.40817	Schwarz criterion	2.496934
Log likelihood	-74.01951	Hannan-Quinn criter.	2.416666
F-statistic	14.99655	Durbin-Watson stat	0.903527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 13 (2024)

Berdasarkan tabel analisis regresi berganda di atas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 14.99655, kemudian nilai F tabel adalah 2,75 dimana nilai F tabel diperoleh $\alpha (0,05) (k-1)$, yaitu $0,05 (4-1) (66-3) = 0,05 (3,63) = 2,75$ Nilai tersebut dapat dilihat melalui tabel F. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa nilai *F-statistic* (14.99655) > F tabel (2,75), dengan nilai Prob (*F-statistic*) 0.000000 < 0.05 H1 diterima. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien detrmniasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara nol dan 1 (satu) atan ($0 < x < 1$). Semakin mendekati 1, menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terlihat dari besarnya nilai *Adjusted R-squared*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.420505	Mean dependent var	1.185901
Adjusted R-squared	0.392465	S.D. dependent var	0.983145
S.E. of regression	0.766308	Akaike info criterion	2.364228
Sum squared resid	36.40817	Schwarz criterion	2.496934
Log likelihood	-74.01951	Hannan-Quinn criter.	2.416666
F-statistic	14.99655	Durbin-Watson stat	0.903527
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah E-Views 13 (2024)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas menunjukkan nilai Adjusted R-square adalah sebesar 0.392465. Artinya kemampuan variabel independen penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah sebesar 0.392465 atau 39,25%, Sedangkan sisanya sebesar 60,75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

Uji t

Uji statistik t disebut sebagai uji parsial. Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.683956	0.407617	-1.677938	0.0984
KKN	92.26521	14.28473	6.459011	0.0000
PPK	-0.541625	0.960961	-0.563628	0.5750
KDN	0.871586	0.359412	2.425034	0.0182

Sumber : Data diolah E-Views 13 (2024)

Hasil uji t pada tabel 9 uji t menunjukkan bahwa untuk variabel Kinerja Keuangan (X1) diketahui memiliki nilai t-Statistic yang positif sebesar 6.459011 dengan tingkat Prob. (t-statistic) sebesar 0.0000. Berdasarkan kriteria yang digunakan, diketahui nilai t-Statistic > t tabel (6.459011 > 1,998341) serta Prob. (t-statistic) < taraf signifikansi 0,05 (0.0000 < 0,05) sehingga H2 diterima. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Merujuk pada tabel 9 menandakan variabel perencanaan pajak (X2) memiliki nilai t-Statistic yang negatif sebesar 0.563628 dengan tingkat Prob. (t-statistic) sebesar 0.5750. Berdasarkan kriteria yang digunakan, diketahui nilai -t statistic > -t tabel (-0.563628 > -1,998341) serta Prob. (t-statistic) > taraf signifikansi 0,05 (0.5750 > 0,05) sehingga H3 ditolak. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Dapat dilihat di tabel 9 hasil uji t memperlihatkan pada variabel Kebijakan Dividen (X3) diketahui memiliki nilai *t-Statistic* yang positif sebesar 2.425034 dengan tingkat *Prob. (t-statistic)* sebesar 0.0182. Berdasarkan kriteria yang digunakan, diketahui nilai *t-Statistic* > *t* tabel ($2.425034 > 1,998341$) serta *Prob. (t-statistic)* < taraf signifikansi 0,05 ($0.0182 < 0,05$) sehingga H4 diterima. Artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 6 diketahui nilai *Prob. (F- statistic)* adalah sebesar $0,000000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ sehingga berdasarkan kriteria yang diterapkan maka hipotesis pertama (H1) diterima. Dimana Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menerangkan bahwa pemilik usaha sebagai *principal* dan manajemen sebagai *Agent* memiliki kepentingan yang sama yaitu kedua belah pihak ingin Kinerja keuangan perusahaan baik yang menjadi penilaian terhadap kondisi nilai perusahaan, dimana kondisi kinerja keuangan buruk mengakibatkan nilai pada perusahaan menurun, jika terjadi sebaliknya, maka dapat memberikan keyakinan pemilik modal untuk meninvestasikan modalnya untuk perusahaan, sehingga harga saham mengalami kenaikan (Nursasi, 2020). Selain itu *principal* dan *Agent* juga memiliki berkepentingan untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan kewajiban pajak perusahaan dan memaksimalkan laba setelah pajak melalui perencanaan pajak dengan baik, sehingga kekayaan pemegang saham meningkat, yang juga akan menggambarkan nilai perusahaan yang baik (Angelisa et al., 2023). Kebijakan dividen menggambarkan pembagian laba bagi investor oleh perusahaan. Jika keuntungan perusahaan besar, maka keuntungan yang diperoleh investor juga lebih besar. Besarnya pembagian keuntungan kepada investor sebanding dengan jumlah investasi yang diberikan investor (Sukmana et al., 2021). Informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik terkait tawaran menarik dari perusahaan pada investor berupa peningkatan pembayaran suatu nilai dividen kedepannya, dengan demikian merupakan sinyal yang baik dan menggambarkan prospek menarik, sehingga berpengaruh positif pada harga saham dan memberikan suatu dampak pada nilai perusahaan (Rahayu D S, 2021).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian diperoleh kesamaan hasil pada peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh (Lembayung et al., 2022) dan (Inayah, 2022) menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan. Disisi lain pada penelitian tidak diperoleh kesamaan hasil pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Luthfi Ramadhana, 2022) dan (Kartika Aulia Zein, 2018) dengan hasil berupa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan. Penelitian diperoleh kesamaan hasil pada peneliti terdahulu yang

dilaksanakan oleh (Calvin Luis, 2022) & (Kartini & Apriwenni, 2017) menyatakan Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Disisi lain pada peneliti terdahulu hasil tidak sama dengan yang dilaksanakan oleh (Angelisa et al., 2023) & (Tambahani et al., 2021) diperoleh hasil berupa Perencanaan Pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Penelitian diperoleh kesamaan hasil pada peneliti terdahulu yang dilaksanakan oleh (Faidah, 2023) & (Hamdani, 2020) menyatakan Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disisi lain peneliti terdahulu hasil tidak sama dengan yang dilaksanakan oleh (Rahayu D S, 2021) & (Alawiyah et al., 2022) diperoleh hasil berupa Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

5. Kesimpulan & Saran

Pada penelitian diperoleh hasil terhadap 66 data observasi dari 11 sampel perusahaan sektor finance subsektor perbankan periode 2018-2023 terkait berpengaruhnya suatu Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan berupa:

1. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan
2. Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Tidak terdapat pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
4. Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Beberapa kekurangan pada penelitian, yaitu: hanya digunakan tiga variabel *independent*, dimungkinkan terdapat beberapa variabel lain yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian hanya pada Perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan lainnya terkait pengetahuan, pengalaman, pemahaman, serta informasi dari peneliti yang masih memerlukan banyak masukan dari pihak lain.

Saran dari peneliti, perusahaan hendaknya tetap menjaga kondisi kinerja keuangan dan kebijakan dividen tetap stabil dengan melakukan operasional yang baik dan efisien agar nilai Perusahaan yang ada tetap terjaga atau meningkat. Investor dalam melakukan investasi pada perusahaan, berdasarkan pada konsisten atau tidaknya perusahaan dalam pembayaran dividen. sebab, stabilnya dividen yang dibayarkan perusahaan menggambarkan baiknya kondisi keuangan serta manajemen pada perusahaan.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(1), 658–667. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.640>
- Angelisa, E., Zirman, Z., Odiatma, F., & Hanif, R. A. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan : Peran Moderasi Profitabilitas. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 103–116. <https://doi.org/10.31258/current.4.1.103-116>

- Calvin Luis. (2022). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN THE. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA*, 20(2), 99–108. <https://doi.org/https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/49146/18673>
- Faidah, J. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Teregistrasi ISSI Periode 2020-2022. *YUME : Journal of Management*, 6(2), 695–706.
- Fangestu, F., Putra, Y. A., Jenny, Cindy, Liwardi, L., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Social Responbility Terhadap Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 777–793.
- Ghozali. (2021). *Buku Original Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 26 EDISI 10 TH 2021*.
- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan Sales Growht Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *MIZANIA: Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 214–229. <https://doi.org/10.47776/mizania.v2i2.520>
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>
- Hidayatulloh, T., Nugroho, R., & Pajak, J. (2020). Apakah Pasar Bereaksi Terhadap Program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty)? *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, II(1), 103–111.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Jannah, K. A. | M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Kartika Aulia Zein, K. dan A. S. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 111–127. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyM PGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Kartini, R. D., & Apriwenni, P. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 47–67. <http>
- Khairunnisa1, C. W. L. (2023). Khainunnisa.pdf. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 01–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i2.410>

- Lembayung, H. D., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 15–21. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i2.2909>
- Muhammad Luthfi Ramadhana, I. J. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nursasi. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara*, 5(1), 30–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v5i1.824>
- Oktani, N., & Benarda. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 184–198. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.622>
- Pramono, H., Fakhrudin, I., & Hapsari, I. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.30595/ratio.v3i2.13751>
- Rahayu D S. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35899/biej.v3i1.181>
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh intellectual capital disclosure, kinerja keuangan, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Pundi*, 2(1). <https://doi.org/10.31575/jp.v2i1.61>
- Sandra, A., Prasetyo, A. H., Arfianti, R. I., Triyani, Y., & Nathanael, R. (2022). Apakah Perencanaan Pajak, Kebijakan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Menjadi masalah bagi nilai perusahaan. *Judicious*, 3(2), 221–231. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1082>
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5477>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Metode Penelitian. In *Metode penelitian bisnis kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- Sukmana, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Akuntansi Keuangan*, 12(1).
- Tambahani, G. D., Sumual, T., & Kewo, C. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) dan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 142–154.
- Windianti, E., & Susetyo, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *JIMMBA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 354–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.834>